

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maraknya terjadi kasus perundungan di sekolah belakangan ini membuat banyak orang tua merasa khawatir, berdasarkan data Kementerian Perencanaan dan Unicef (dalam burualogo, 2019: 16) Memaparkan hasil survei yang dilakukan oleh *The Global School-Based Health Survey* menunjukkan bahwa 32% siswa-siswi usia 13 sampai 17 tahun di Indonesia telah mengalami kekerasan fisik dan 20% siswa-siswi menjadi korban bullying. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang aman namun karena kurangnya pengawasan kasus perundungan pun dapat terjadi. Pelaku perundungan di sekolah dapat berasal dari siapapun, mulai dari teman sekelas, karyawan sekolah bahkan guru sekalipun.

Selain di sekolah, tanpa disadari di rumah yang mungkin dianggap sebagai tempat yang paling aman bagi anak dapat menjadi tempat yang tidak luput dari perundungan. Tanpa disadari, salah dalam menempatkan perkataan, orang tua dapat menyakiti perasaan sang buah hati. Oleh karena itu orang tua harus lebih berhati-hati dan memperhatikan setiap perkataan ataupun perilaku yang ditujukan kepada anaknya.

Perundungan (*bullying*) merupakan suatu tindakan yang biasanya menyakiti korbannya secara verbal (perkataan) dan *non-verbal* (fisik) seperti ejekan, menghina, ancaman, hingga kekerasan yang melibatkan fisik. Perundungan ini sangat berbahaya bagi anak karena dapat mempengaruhi perkembangan psikis anak di masa depannya. Fenomena ini biasanya terjadi karena perbedaan penampilan fisik, ras, hingga orientasi seksual pada korban. Selain itu, sifat atau karakter korban yang terlihat lemah dan sulit bergaul juga dapat menjadi sasaran empuk bagi para pelaku untuk melakukan bullying.

Selain dari sisi korban, penyebab terjadinya perundungan juga harus dilihat dari sisi sang pelaku yang kemungkinan memiliki alasan atau penyebab dirinya menjadi seorang pelaku perundungan. Beberapa pemicu pelaku sebagai seorang bully yaitu adalah pelaku memiliki masalah pribadi, rasa iri pada korban, mencari perhatian, kesulitan menahan emosi, merasa lebih berkuasa hingga berasal dari sebuah keluarga yang disfungsi sehingga menimbulkan sifat yang agresif terhadap korban.

Sebagai orang tua salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah memberikan edukasi dan penanaman karakter pada anak sejak dini untuk menghindari anak menjadi korban maupun pelaku perundungan. Selain itu orang tua juga berperan penting sebagai teman bercerita untuk meningkatkan kedekatan antara orang tua dan anaknya sehingga anak dapat lebih terbuka.

Oleh karena itu dengan mengangkat topik mengenai “Perancangan website pemahaman edukasi mengenai perundungan pada anak untuk orang tua” sebagai judul dari tugas akhir yang dirancang diharapkan dapat menjadi sebuah media belajar orang tua agar lebih sadar akan pentingnya pengetahuan dan penanganan pada fenomena perundungan pada anak.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi masalah

Berdasarkan penjabaran diatas, berikut merupakan inti permasalahan yang dihadapi dalam fenomena ini:

1. Maraknya terjadi kasus perundungan pada anak di sekolah yang cukup meresahkan orang tua.
2. Tanpa disadari, jika orang tua salah dalam menempatkan perkataan, orang tua dapat menyakiti perasaan sang buah hati adalah suatu bentuk perundungan sehingga dapat berpengaruh pada cara berperilaku anak menjadi lebih agresif, pemalu dan kurang percaya diri.
3. Perundungan sangat berbahaya bagi anak karena dapat mempengaruhi perkembangan psikis.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat disimpulkan bahwa:

“Bagaimana cara merancang sebuah website edukasi mengenai perundungan untuk orang tua sebagai media belajar orang tua agar lebih sadar akan pentingnya pengetahuan dan penanganan pada fenomena perundungan pada anak?”

1.3 Ruang Lingkup

Berikut merupakan batasan masalah dari penelitian yang akan diangkat:

1. Apa
Maraknya terjadi kasus perundungan pada anak di sekolah.
2. Bagaimana
Perancangan website website untuk pemahaman edukasi mengenai perundungan pada anak untuk orang tua sebagai media informasi untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai perundungan.
3. Siapa
Perancangan website ini ditujukan untuk orang tua di Kota Bandung.
4. Di mana
Penelitian ini dilakukan dengan observasi di Kota Bandung.
5. Kapan
Penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga Juli 2020.
6. Mengapa
Fenomena ini diangkat dalam upaya mengurangi terjadinya kasus perundungan (bullying) dan meningkatkan kesadaran orang tua bahwa pentingnya edukasi mengenai perundungan (Bullying) pada anak.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan website ini adalah sebagai media pendukung orang tua agar lebih sadar akan pentingnya pengetahuan mengenai dari penyebab, ciri-ciri adanya sebuah perundungan hingga cara penanganan anak pada fenomena ini.

1.5 Batasan Masalah

Pada penelitian ini terdapat batasan untuk target peminat. *Website* edukasi ini ditargetkan untuk orang tua yang memiliki anak di usia belia yang duduk di bangku Taman kanak-kanak hingga Sekolah Dasar. Bertempat tinggal di perkotaan dimana maraknya terjadi kasus perundungan.

1.6 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung mengenai sumber data yaitu Anahata Holistic Psychological Services.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari berbagai macam dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian.

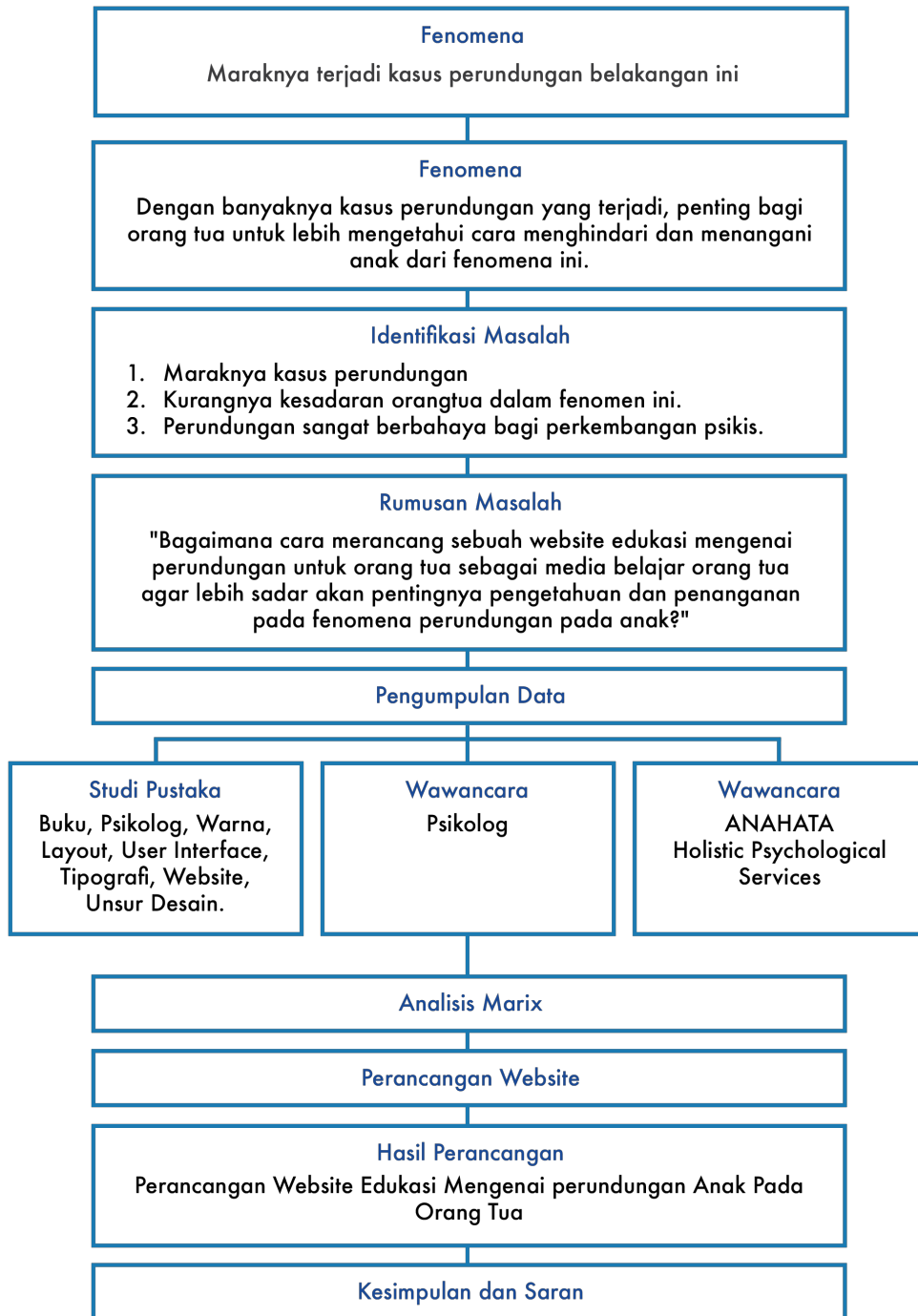
3. Kuesioner

Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden.

4. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan secara lisan kepada informan yaitu ibu Nira Wulansari S.Psi, M.psi, selaku Psikolog dan Koordinator Psikolog di Anahata Holistic Psychological Services.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

1.8 Pembabakan

Bab I : Pedahuluan

Pada bab ini membahas latar belakang penelitian yang dijadikan sebagai topik tugas akhir yang terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, Metode pengumpulan data, kerangka Masalah hingga pembabakan.

Bab II : Dasar Pemikiran

Pada bab ini membahas teori atau dasar pemikiran apa yang akan digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang akan diteliti.

Bab III : Uraian Data Hasil Survey dan Analisis

Pada bab ini membahas mengenai data serta analisis yang telah dilakukan berkaitan dengan perancangan.

Bab IV : Konsep dan Hasil Perancangan

Pada bab ini membahas mengenai konsep perancangan dna hasil dari perancangan yang sudah dibuat.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini membahas mengenai hasil ulasan dari perancangan secara menyeluruh dalam bentuk sebuah kesimpulan serta saran seputar dari hasil perancangan.